

Strategi Pengembangan Kelompok Tani Usaha Maju Dengan Metode *Analisis Hierarchy Process* (Ahp) Di Nagari Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Sumatera Barat

Rahmi Hamidah¹, Faidil Tanjung², Mahdi³

³ Program Pascasarjana, Magister Ilmu Ekonomi Pertanian, Universitas Andalas

¹ Program Pascasarjana, Magister Ilmu Ekonomi Pertanian, Universitas Andalas

² Program Pascasarjana, Magister Ilmu Ekonomi Pertanian, Universitas Andalas

*Email: rahmihamidah994@gmail.com

Abstract

Komoditas jagung adalah salah satu tanaman umum yang dibudidayakan di Nagari Koto Gadang Guguk Kabupaten Solok, sehingga budidaya tanaman jagung ini sudah tidak asing lagi ditanam secara turun temurun. Meskipun tanaman jagung ini belum optimal, namun dari waktu ke waktu akan terus dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Kelompok Tani Usaha Maju di Kabupaten Solok. Penelitian ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, merumuskan alternatif strategi menggunakan analisis SWOT, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan hierarki menggunakan analisis AHP. Hasil analisis internal dan eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Tani Usaha Maju memiliki lima kekuatan, dua kelemahan, empat peluang dan dua ancaman. Luas lahan untuk pengembangan cukup besar dan memiliki kecocokan tanah menjadi subfaktor terpenting dari kekuatan; pencatatan keuangan yang belum baik menjadi subfaktor terpenting dari kelemahan; perkembangan teknologi informasi menjadi subfaktor terpenting dalam peluang dan serangan hama dan penyakit menjadi subfaktor terpenting dalam ancaman. Strategi prioritas yang dapat dilakukan dalam pengembangan Kelompok Tani Usaha Maju berdasarkan hasil analisis AHP yaitu Mengembangkan produksi dengan peningkatan kualitas baik dari hasil produksi dan dari sarana produksi serta kuantitas.

Keywords : *Analysis Hierarchy Process*, Kelompok Tani Usaha Maju, Strategi Pengembangan, SWOT

1. Pendahuluan

Sektor pangan adalah bagian paling strategis dari pembangunan nasional dan bagian dari pembangunan pertanian. Program revitalisasi terdiri atas tiga pilar yaitu ketahanan pangan, pengembangan agribisnis dan kesejahteraan petani. Di Indonesia jagung merupakan tanaman pangan kedua setelah padi dengan jumlah produksi jagung di Indonesia di tahun 2022 mencapai 19.612.435 ton pipilan kering (BPS, 2022). Jagung salah satu komoditi pangan yang pengembangannya dilakukan dengan pendekatan agribisnis, sangat memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan petani. Permintaan jagung yang terus menerus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan sektor industri memerlukan bahan baku jagung, diantaranya untuk industri makanan, pakan ternak dan pembuatan olahan jagung lainnya.

Kabupaten solok merupakan salah satu daerah penghasil jagung dengan produksi mencapai 2062,42 ton/tahun dengan rata-rata produksi 7,91 ton/ha pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Solok, 2023). Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas jagung di Kabupaten Solok terdapat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, produktivitas jagung pada tahun

2021 mengalami penurunan sebesar 0,16 ton, sejalan dengan luas panen dan produksi jagung yang mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Hal ini salah satunya disebabkan oleh merotasinya tanaman dengan tanaman lain, sehingga luas tanaman jagung menjadi berkurang.

Tabel 1. Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas jagung di Kabupaten Solok Tahun 2019-2022.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2019	743,2	4910	6,61
2020	514	3395,53	6,61
2021	256,3	2874,19	8,07
2022	260,9	2062,42	7,91

Sumber : BPS Kabupaten Solok, 2022

Kondisi tersebut belum mampu mengatasi beberapa permasalahan dalam peningkatan produksi jagung dan luas areal tanam pada skala nasional antara lain berkurangnya areal sawah irigasi teknis dan lahan pertanian lainnya akibat laju pembangunan perumahan, persaingan penggunaan air irigasi antara sektor pertanian dengan sektor lainnya yang semakin ketat mengakibatkan

ketersediaan air irigasi berkurang, semakin mahalnya harga bibit bermutu tinggi, pupuk dan pestisida. Serta tenaga kerja produktif sektor pertanian semakin berkurang karena kesempatan kerja di sektor non pertanian dengan upah yang lebih tinggi sangat terbuka (Hadijah, 2010).

Salah satu kawasan pengembangan jaguing di Kabupaten Solok terdapat di Kecamatan Gunung Talang. Data sekunder dari Simluhtan 2023 Kabupaten Solok mengungkapkan bahwa kelompok tani yang memiliki anggota aktif terbanyak dalam mengusahakan tanaman Jagung adalah Kelompok Tani Usaha Maju yang berada di Kecamatan Gunung Talang desa Koto Gadang Guguak. Kelompok Tani Usaha Maju memiliki luas lahan sebesar 2 Ha, yang dikelola oleh anggota kelompok tani sebanyak 22 orang. Kelompok tani Usaha Maju didirikan pada tahun 2018 dengan memanfaatkan lahan kering di desa Koto Gadang Guguak.

Adapun permasalahan yang dirasakan oleh Kelompok Tani Usaha Maju saat ini adalah cuaca yang tidak menentu mengakibatkan beberapa benih jagung mati, keterbatasan peran penyuluh serta belum ditunjang dengan teknologi yang memadai. Harapan para anggota Kelompok Tani Usaha Maju yaitu bisa mengembangkan potensi dalam berusaha tani jagung dibantu dengan input-input produksi yang memadai sehingga dapat meningkatkan produktivitas secara maksimal. Hal ini perlu dukungan dari pemerintah setempat, menurut Susantono (2009), pengembangan wilayah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, diantaranya potensi sumber daya alam, penambahan penduduk dan aliran investasi dan teknologi.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“Strategi Pengembangan Kelompok Tani Usaha Maju dengan Pendekatan Analisis Hierarchy Process (AHP) di Nagari Koto Gadang Guguak Kecamatan Gunung Talang”**.

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apa saja faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengembangan usahatani jagung di Kelompok Tani Usahan Maju Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?
- 2) Strategi pengembangan apa yang digunakan dalam usahatani jagung di Kelompok Tani Usahan Maju Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?

2. Metodologi

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Usaha Maju Kecamatan Gunung Talang Desa Koto Gadang Guguak Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelompok Usaha Tani Usaha Maju adalah kelompok tani yang memiliki anggota aktif terbanyak yang khusus mengusahakan usahatani jagung manis di banding kelompok tani lainnya yang ada di

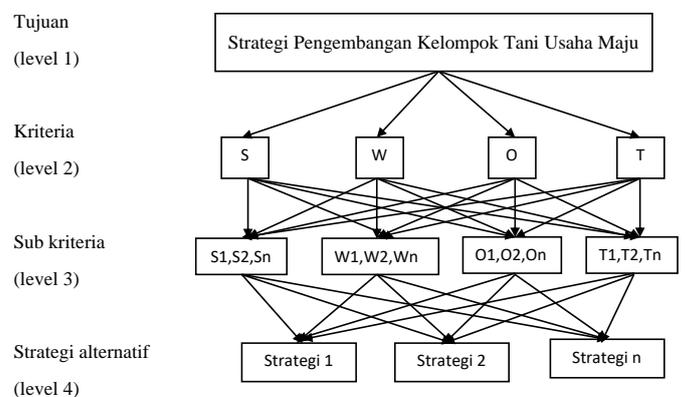
Kabupaten Solok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2023. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Surakhmad (1994) deskriptif dapat berarti memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, yaitu masalah yang aktual dan yang telah dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini, dilakukan dengan *indepth interview* kepada responden pakar yang dipilih secara purposive. Responden tersebut dipilih karena dapat mengetahui keadaan aktual pengembangan kelompok tani usaha maju. Responden terdiri dari responden internal dan eksternal. Responden internal yaitu, ketua kelompok tani sedangkan responden eksternal yaitu penyuluh pertanian, dan Dinas Pertanian Kabupaten Solok.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu wawancara agar mendapatkan informasi terkait dengan faktor-faktor internal (Kekuatan-Kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (Peluang-Ancaman) yang dapat memengaruhi pengembangan Kelompok Tani Usaha Maju. Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap kedua, hasil tahapan pertama digunakan untuk menyusun alternatif strategi. Tahapan ketiga dapat dilakukan dengan penilaian terhadap prioritas alternatif strategi pengembangan Kelompok Tani Usaha Maju menggunakan analisis AHP, data yang diolah menggunakan aplikasi *Expert Choiche* Versi 11.

Adapun tahapan menggunakan metode A'WOT dapat diuraikan berikut ini (Kurtilla. 2000):

1. Lakukan analisis SWOT, pada tahap ini dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi gapoktan dalam perkembangan usaha padi organik yang kemudian dimasukkan dalam analisis SWOT.
2. Hasil analisis SWOT kemudian digambarkan pada struktur hierarki yang telah dibuat.



Gambar 1. Hierarki analisis AHP dan SWOT

Struktur hierarki disusun seperti berikut ini.

- a) Level 1 merupakan tujuan yang ingin dicapai yaitu pengembangan kelompok tani usaha maju.

- b) Level 2 yaitu identifikasi lingkungan internal dan eksternal berupa kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O) dan ancaman (T).
 - c) Level 3 yaitu uraian tentang sub kriteria masing-masing kelompok SWOT yang diuraikan dalam S1, S2, Sn, W1, W2, Wn, O1, O2, On, T1, T2, Tn.
 - d) Level 4 yaitu pilihan alternatif strategi pengembangan kelompok tani usaha maju yang telah disusun untuk dilakukan evaluasi dan dipilih prioritas Keputusan.
3. Bangun matriks perbandingan berpasangan pada setiap tingkat hierarki yang saling memiliki hubungan dengan tingkat di atasnya. Matriks perbandingan berpasangan disusun berdasarkan penilaian responden dengan melakukan perbandingan pada masing-masing kriteria pilihan.
 4. Formulasikan strategi dengan matriks SWOT. Perumusan alternatif strategi dilakukan dengan mencocokkan faktor internal dan eksternal pada analisis lingkungan. Faktor internal dan eksternal merupakan data yang telah diperoleh dari tahap input.

AHP mengukur konsistensi menyeluruh dari berbagai pertimbangan melalui suatu rasio konsistensi (CR) dari indeks konsistensi (CI) dengan nilai yang tepat. Rumus CI diuraikan berikut ini:

$$CI = \frac{\lambda \max - n}{n - 1}$$

Keterangan :

n : jumlah kriteria/alternatif yang dibandingkan

λ max : nilai eigen

CI dapat dikatakan baik apabila nilai rasio CR tidak lebih 0.1. Jika lebih dari itu maka mutu informasi harus diperbaiki dengan cara menggunakan pertanyaan ketika membuat perbandingan berpasangan. Jika gagal, konsistensi dapat diperbaiki dengan peninjauan ulang persoalan yang tidak terstruktur secara tepat seperti dilakukan pada langkah 2 meskipun hanya bagian hierarki yang perlu diperbaiki. Rasio konsistensi (CR/Consistency Ratio) dirumuskan sebagai perbandingan antara Consistency Index (CI) dan Random Index (RI) dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Berikut beberapa nilai n untuk *Random Index (RI)* :

Tabel 2. Nilai *Random Index (RI)* :

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
RI	0	0	0.58	0.90	1.12	1.24	1.32	1.42	1.45	1.49	1.51	1.48	1.56

Sumber : Marimin (2004)

3. Hasil

3.1 Identifikasi Lingkungan Internal Kelompok Tani Usaha Maju

Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Dimana masing masing faktor tersebut akan dilihat dari aspek lahan, modal, tenaga kerja dan manajemen. Berdasarkan identifikasi faktor internal, Kelompok Tani Usaha Maju memiliki lima kekuatan dan 3 kelemahan. Adapun faktor internal Kelompok Tani Usaha Maju dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Faktor-faktor internal Kelompok Tani Usaha Maju

Aspek	Kekeuatan	Kelemahan
Lahan	1.luas lahan untuk pengembangan cukup besar dan memiliki kecocokan tanah. 2.Potensi lahan yang cocok untuk berusaha tani.	
Modal	1.Anggota yang patuh membayar iuran wajib yang digunakan untuk kebutuhan kelompok tani	
Tenaga kerja	1.Anggota kelompok tani cukup berpengalaman usahatani jagung	
Manajemen	1.Adanya pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida alami	1.Pencatatan keuangan yang dilakukan belum baik 2.Partisipasi anggota kelompok tani yang rendah dalam menghadiri pertemuan

3.2 Identifikasi Lingkungan Eksternal Kelompok Tani Usaha Maju

Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman yang dilihat dari aspek ekonomi, politik, pemerintahan dan hukum, sosial, budaya dan demografi serta teknologi. Adapun faktor eksternal Kelompok Tani Usaha Maju dapat dilihat seperti berikut ini:

Tabel 4. Faktor-faktor eksternal Kelompok Tani Usaha Maju

Aspek	Kekeuatan	Kelemahan
Politik, pemerintah & hukum	1. Adanya petugas penyuluh yang bertugas di lapangan	
Ekonomi	1. Pasar jagung manis yang terbuka luas	
Social budaya & Demografi	1. Lingkungan yang mendukung	1. Serangan hama dan penyakit 2. pengembangan komoditi lain yang dianggap lebih kompetitif
Tekhnologi	1. Perkembangan teknologi informasi	

3.3 Alternatif Strategi Pengembangan Kelompok Tani Usaha Maju

Alternatif strategi pengembangan Kelompok Tani Usaha Maju di Kabupaten Solok berdasarkan faktor internal dan eksternal yang dimiliki kelompok tani berupa kekuatan kelemahan, peluang dan ancaman.

Tabel 5. Hasil Matriks SWOT

INTERNAL	Kekuatan (S) 1. luas lahan untuk pengembangan cukup besar dan memiliki kecocokan tanah. 2. Potensi lahan yang cocok untuk berusaha tani. 3. Anggota yang patuh membayar iuran wajib yang digunakan untuk kebutuhan kelompok tani. 4. Anggota kelompok tani cukup berpengalaman usahatani jagung 5. Adanya pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida alami	Kelemahan (W) 1. Pencatatan keuangan yang dilakukan belum baik 2. Partisipasi anggota kelompok tani yang rendah dalam menghadiri pertemuan
EKSTERNAL	Strategi S-O 1. Mengembangkan produksi dengan peningkatan kualitas baik dari hasil produksi dan dari sarana produksi serta kuantitas produksi (S1,S2,S3,S4,S5,O1,O3,O4) 2. meningkatkan penguatan kelompok tani menjadi lembaga yang kuat dan mandiri (S4,S3,O1) 3. Menjaga permintaan pasar (S2, O2)	Strategi W-O 1. Mengembangkan produk makanan yang berbahan baku jagung (W2,O1,O2,O3,O4)
Peluang (O)	1. Adanya petugas penyuluh yang bertugas di lapangan 2. Pasar jagung manis yang terbuka luas 3. Lingkungan yang mendukung 4. Perkembangan teknologi informasi	

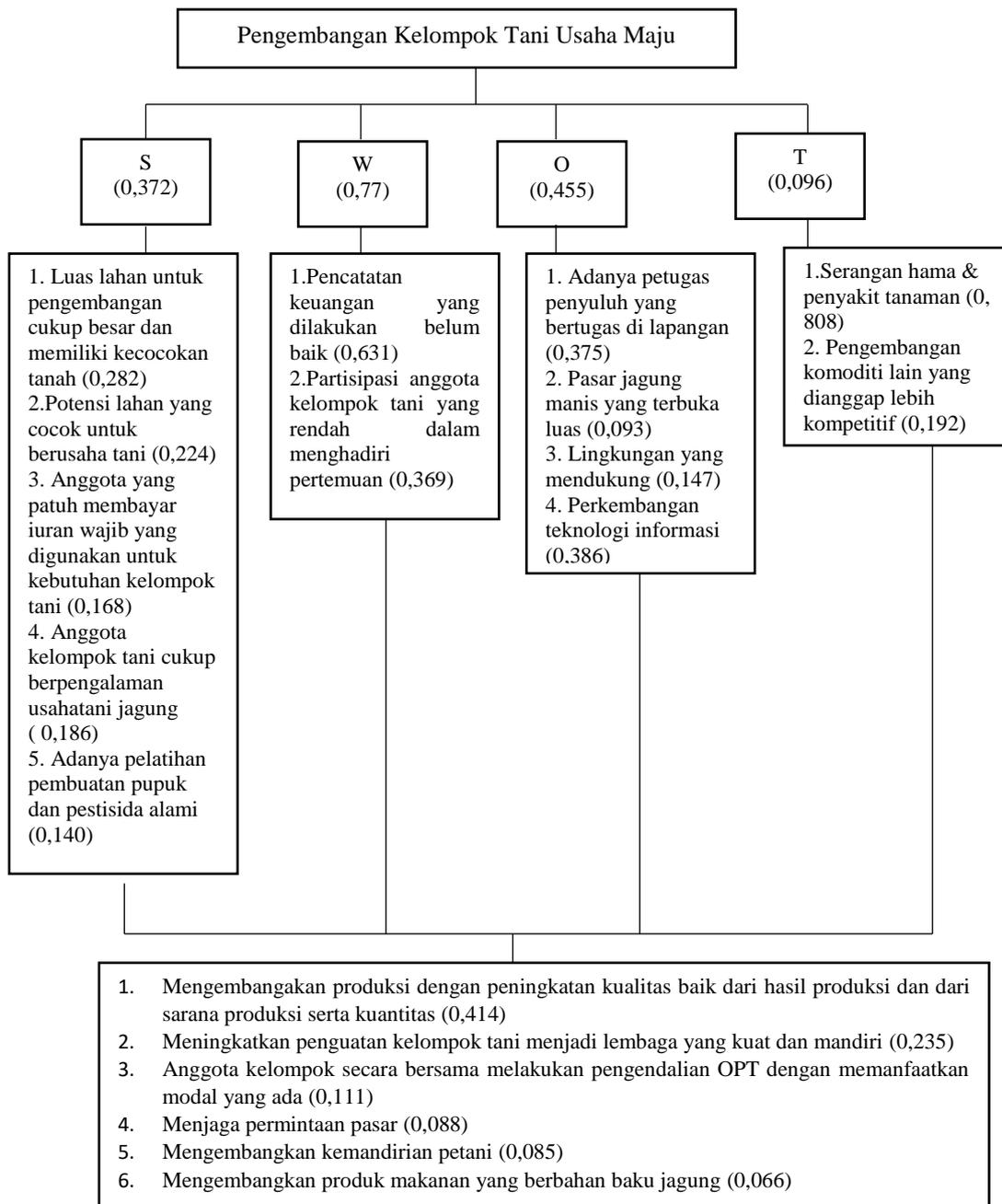
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Serangan hama & penyakit tanaman 2. Pengembangan komoditi lain yang dianggap lebih kompetitif	1. Anggota kelompok secara bersama melakukan pengendalian OPT dengan memanfaatkan modal yang ada (S5,T1) 2. Pengembangan komoditi lain yang dianggap lebih kompetitif	1. Mengembangkan kemandirian petani

- a. Mengembangkan produksi dengan peningkatan kualitas baik dari hasil produksi dan dari sarana produksi serta kuantitas [SO1]. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi jagung di Kelompok Tani Usaha Maju bisa dilakukan dengan menggunakan sarana produksi yang berkualitas dan menerapkan teknologi. Menurut hasil wawancara dengan ketua kelompok tani, sarana produksi yang berkualitas memiliki pengaruh penting terhadap proses budidaya dan juga hasil produksi jagung manis. Bantuan pemerintah yang dapat dirasakan oleh kelompok tani adalah bantuan sarana produksi seperti subsidi pupuk. Maka dari itu, pemanfaatan peluang seperti bantuan harus dimaksimalkan. Pengembangan agribisnis horticultura perlu dukungan dari bantuan pemerintah melalui kemitraan, konsolidasi, kelembagaan, peningkatan kerja sama antara sektor pertanian dan industry (Taufik, 2016).
- b. Meningkatkan penguatan kelompok tani menjadi lembaga yang kuat dan mandiri [SO2]. Yang dimaksud dalam hal ini pemerintah daerah bersama dengan kelompok tani dapat membangun atau meningkatkan kerjasama (mitra) melalui teknologi informasi dengan lembaga-lembaga yang dapat menunjang dalam hal ini Kelompok Tani Usaha Maju dengan penyuluh ataupun kelompok tani lainnya ataupun GAPOKTAN. Tujuan dari kemitraan adalah untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, kuantitas produksi, kualitas produksi, meningkatkan kualitas kelompok mitra, peningkatan usaha dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra mandiri (Matodireso dan Widada, 2001).
- c. Menjaga permintaan pasar [SO3] terhadap hasil usahatani yang telah dihasilkan kelompok maka yang harus dilakukan adalah sebuah rancangan atau perencanaan strategi dalam mengelola permintaan pasar yang tujuannya agar dapat mengontrol pasar sehingga tidak terjadi kelangkaan sebuah produk. Dalam strategi mengelola permintaan pasar adalah kegiatan yang perlu dilakukan oleh usahatani dalam hal ini

- Kelompok Tani Usaha Maju, karena dengan adanya strategi ini kelompok tani mengontrol kapan hasil usahatani jagung ini bisa dijual dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan tanam ulang, tidak hanya itu saja Kelompok Tani Usaha Maju juga dapat membentuk hubungan antara kelompok dengan pengepul jagung manis.
- d. Mengembangkan produk makanan yang berbahan baku jagung [WO1]Jagung adalah salah satu tanaman pangan pernghasil karbohidrat selain padi, gandum. Jagung adalah pangan pokok sebagai alternatif dengan berbagai varian makanan ringan, cemilan bagi beberapa daerah di Indonesia. Peluang usaha yang sangat menarik perhatian masyarakat Indonesia yaitu makanan ringan. Hal ini dikarenakan konsumsi makanan ringan cukup tinggi. Di kelompok tani usaha maju sendiri belum memanfaatkan hasil usahatannya dalam mengolah ataupun mengembangkan jagung sebagai makanan olahan lainnya. Hal ini bisa dimanfaatkan ketika harga jagung dinilai sangat rendah dan tidak menguntungkan. Pengembangan olahan jagung ini bisa dijadikan sebagai alternatif. Tujuan dari alternatif ini adalah membentuk/mengembangkan anggota kelompok tani usaha maju yang lebih mandiri secara ekonomi serta dapat meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan (*softskill dan hardskill*) dalam mengolah jagung sehingga dapat mendirikan lapangan usaha yang menarik.
 - e. Anggota kelompok secara bersama melakukan pengendalian OPT dengan memanfaatkan modal yang ada [ST1]Upaya meminimalisir serangan hama dan penyakit pada tanaman dapat dilakukan dengan menerapkan pola pertanian yang baik. Pengendalian hama dan penyakit tanaman mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 tahun 1995, yaitu Tingkat produksi budidaya tanaman yang mantap sangat menentukan bagi keberhasilan usaha tani, sehingga segala bentuk kerugian yang akan mengakibatkan penurunan tingkat produksi budidaya tanaman jagung, oleh karena itu perlu ditempuh berbagai upaya untuk melindungi tanaman dari serangan organisme pengganggu tumbuhan. Penanganan yang tepat dan aman perlu ditempuh untuk melindungi tanaman dari serangan organisme pengganggu tumbuhan yang harus dilakukan secara efektif dan aman agar kedepannya tidak membahayakan keselamatan manusia, kelestarian lingkungan alam dan dapat mempertahankan dan meningkatkan produksi budidaya tanaman.
 - f. Mengembangkan kemandirian petani [WT1]Kegiatan berusaha tani tidak hanya berorientasi pada produk yang dibutuhkan pasar, tetapi juga harus dapat menciptakan pasar dan bersaing dengan produk pertanian lainnya, baik dari segi mutu, produktivitas dan efisiensi. Menyikapi keadaan ini para petani diharapkan mampu mandiri dan tangguh dalam melaksanakan usahatannya, sehingga tidak lagi mengharapkan subsidi dan proteksi dari pemerintah. Sejalan dengan penelitian oleh Effendi (2012), menyatakan bahwa kemandirian petani untuk mewujudkan ketangguhan berusaha tani adalah suatu kondisi yang dapat ditumbuhkan melalui proses pemberdayaan. Pemberdayaan kearah kemandirian petani dapat diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan. Petani dapat dilibatkan secara aktif dalam proses belajar agar mampu mengetahui masalah yang dihadapi dan menentukan sendiri berbagai alternatif pilihan untuk mengatasinya.

3.4 Penentuan Prioritas Strategi Pengembangan Menggunakan AHP

Alternatif strategi pengembangan Kelompok Tani Usaha Maju disusun berdasarkan hasil analisis AHP yang digunakan untuk memberikan alternatif berdasarkan beberapa kriteria. Struktur hierarki AHP dan SWOT terdiri dari empat level. Level pertama merupakan tujuan yang ingin dicapai, level kedua merupakan faktor SWOT, level ketiga merupakan hasil analisis SWOT, level keempat berupa alternatif



Gambar. Persentasi Hierarki dari Analisis AHP dan SWOT

Berdasarkan analisis AHP, dilakukan perbandingan berpasangan pada masing masing faktor SWOT dengan bobot tertinggi yaitu peluang dengan nilai 0,455, diikuti oleh faktor kekuatan dengan nilai 0,372, ancaman 0,096 dan kelemahan 0,077. Nilai *inconsistency* sebesar 0,010 yang berarti bahwa syarat perbandingan berpasangan telah terpenuhi karena tidak melebihi batas maksimal *inconsistency* yaitu 0,100. Peluang dan kekuatan memiliki bobot tertinggi karena Kelompok Tani Usaha Maju memiliki potensi dalam mengembangkan usahatani jagung manis. Kelompok Tani Usaha Maju didukung oleh lingkungan untuk melakukan budidaya pertanian karena sumber daya yang dibutuhkan tersedia seperti bibit, pupuk dan bahan lainnya untuk usahatani.

Nilai *inconsistency* faktor kekuatan yaitu 0,010 yang artinya telah memenuhi syarat perbandingan berpasangan. Faktor kekuatan yaitu luas lahan untuk pengembangan cukup besar dan memiliki kecocokan tanah, Potensi lahan yang cocok untuk berusaha tani, Anggota yang patuh membayar iuran wajib yang digunakan untuk kebutuhan kelompok tani, Anggota kelompok tani cukup berpengalaman usahatani jagung, Adanya pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida alami. Dari lima faktor tersebut luas lahan untuk pengembangan cukup besar dan memiliki kecocokan tanah, memiliki bobot tertinggi yaitu sebesar 0,282.

Pembobotan selanjutnya adalah faktor kelemahan. Adapun faktor kelemahan yaitu Pencatatan keuangan yang dilakukan belum baik, Partisipasi anggota kelompok tani

yang rendah dalam menghadiri pertemuan. Nilai *inconsistency* yaitu 0,000 yang artinya memenuhi syarat perbandingan berpasangan. Menurut para responden faktor yang paling penting untuk diminimalkan adalah Pencatatan keuangan yang dilakukan belum baik dengan bobot 0,631. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Usaha Maju saat ini masih sangat sederhana yaitu ditulis di buku dan belum teratur. Implementasi pencatatan keuangan merupakan sistem yang dibutuhkan pada suatu organisasi, hal ini disebabkan karena proses transaksi yang terjadi sangat sering dan melibatkan nominal yang besar, sistem mempunyai prosedur dan proses bisnis yang banyak dan rumit sehingga dibutuhkan suatu model untuk membantu kinerja keuangan menjadi lebih baik dan terorganisasi dengan rapi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusna (2017) tentang penerapan pencatatan keuangan pada kelompok tani sayur, akan membantu dalam pengelolaan keuangan, fitur yang ada pada sistem meliputi merancang anggaran bulanan, mendokumentasikan pemasukan, membuat realisasi anggaran, dapat mencetak laporan laba rugi setiap masa tanam yang telah ditentukan dan dapat menentukan harga jual sayuran, sistem dibuat berbasis website sehingga bisa diakses dari manapun.

Faktor selanjutnya adalah peluang. Faktor peluang dapat menguntungkan Kelompok Tani Usaha Maju apabila kelompok tani dapat memanfaatkan kondisi tersebut dengan baik. Faktor yang dilakukan perbandingan berpasangan yaitu, Adanya petugas penyuluh yang bertugas di lapangan, Pasar jagung manis yang terbuka luas, Lingkungan yang mendukung, Perkembangan teknologi informasi. Nilai *Inconsistency* faktor peluang adalah 0,020. Dari keempat faktor tersebut yang memiliki nilai tertinggi yaitu perkembangan teknologi informasi dengan bobot 0,386. Teknologi mampu mendorong perubahan tatanan kelembagaan di pedesaan dan perubahan kelembagaan akan berdampak pada struktur tenaga kerja dan pendapatan masyarakat pedesaan.

Pembobotan selanjutnya adalah faktor eksternal ancaman. Faktor ancaman memiliki nilai *inconsistency* sebesar 0,000. Faktor yang dilakukan perbandingan berpasangan adalah Serangan hama & penyakit tanaman, Pengembangan komoditi lain yang dianggap lebih kompetitif. Dari kedua faktor tersebut yang memiliki bobot tertinggi adalah serangan hama dan penyakit tanaman dengan bobot 0,808. Menurut para responden serangan hama dan penyakit adalah ancaman paling besar yang harus dihindari. Serangan hama dan penyakit ini membuat kualitas dari jagung berkurang dan membuat petani mengalami kerugian. Hal ini sesuai dengan Kasimin, (2013) bahwa rendahnya produksi Pertanian disebabkan oleh serangan hama dan penyakit, kurangnya akses sarana produksi dan ketidakpastian jual beli Petani dengan Pedagang. Tingkat kesesuaian lahan juga mempengaruhi karena, iklim yang tidak menentu dapat menjadikan petani gagal panen.

4.4 Analisis Prioritas Strategi

Prioritas strategi didapatkan dari kombinasi SWOT terhadap enam alternatif strategi yang telah dibuat. Pada

tahap ini, setiap alternatif strategi diberikan nilai untuk menentukan prioritas utama yang akan didahulukan.

Tabel 4. Urutan prioritas strategi pengembangan Kelompok Tani Usaha Maju di Kabupaten Solok

Tipe strategi	Alternatif strategi	Bobot	Prioritas
S-O 1	Mengembangkan produksi dengan peningkatan kualitas baik dari hasil produksi dan dari sarana produksi serta kuantitas	0,414	1
S-O 2	Meningkatkan penguatan kelompok tani menjadi lembaga yang kuat dan mandiri	0,235	2
S-T 1	Anggota kelompok secara bersama melakukan pengendalian OPT dengan memanfaatkan modal yang ada	0,111	3
S-O 3	Menjaga permintaan pasar	0,088	4
W-T 1	Mengembangkan kemandirian petani	0,085	5
W-O 1	Mengembangkan produk makanan yang berbahan baku jagung	0,066	6

Berdasarkan hasil perbandingan berpasangan nilai *overall inconsistency* yang diperoleh yaitu 0,01 dengan prioritas pertama adalah Mengembangkan produksi dengan peningkatan kualitas baik dari hasil produksi dan dari sarana produksi serta kuantitas dengan nilai sebesar 0,414. Prioritas kedua adalah Meningkatkan penguatan kelompok tani menjadi lembaga yang kuat dan mandiri dengan nilai sebesar 0,235. Prioritas ketiga adalah Anggota kelompok secara bersama melakukan pengendalian OPT dengan memanfaatkan modal yang ada dengan nilai 0,111. Prioritas ke empat adalah Menjaga permintaan pasar dengan nilai 0,088. Prioritas ke lima adalah Mengembangkan kemandirian petani dengan nilai 0,085. Prioritas ke enam adalah Mengembangkan produk makanan yang berbahan baku jagung dengan nilai 0,066.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Kelompok Tani Usaha Maju di Nagari Koto Gadang Guguk Kabupaten Solok yaitu sebagai berikut:
 - a. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kekuatan Kelompok Tani Usaha Maju yaitu, luas lahan untuk pengembangan cukup besar dan memiliki kecocokan tanah, Potensi lahan yang cocok untuk berusaha tani, Anggota yang patuh membayar iuran wajib yang digunakan untuk kebutuhan kelompok tani, Anggota kelompok tani cukup berpengalaman usahatani jagung, Adanya pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida alami. Sedangkan kelemahan Kelompok Tani Usaha Maju yaitu, Pencatatan keuangan yang dilakukan belum baik, Partisipasi

- anggota kelompok tani yang rendah dalam menghadiri pertemuan.
- b. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang Kelompok Tani Usaha Maju yaitu, Adanya petugas penyuluh yang bertugas di lapangan, Pasar jagung manis yang terbuka luas, Lingkungan yang mendukung, Perkembangan teknologi informasi. Sedangkan ancaman Kelompok Tani Usaha Maju yaitu, Serangan hama & penyakit tanaman, Pengembangan komoditi lain yang dianggap lebih kompetitif.
2. Terdapat enam alternatif dalam pengembangan Kelompok Tani Usaha Maju dengan prioritas yang berurutan yaitu, Mengembangkan produksi dengan peningkatan kualitas baik dari hasil produksi dan dari sarana produksi serta kuantitas, Meningkatkan penguatan kelompok tani menjadi lembaga yang kuat dan mandiri, Anggota kelompok secara bersama melakukan pengendalian OPT dengan memanfaatkan modal yang ada, Menjaga permintaan pasar, Mengembangkan kemandirian petani, Mengembangkan produk makanan yang berbahan baku jagung.

Daftar Pustaka

- Susantono, Bambang, 2009. Strategi Dalam Penataan Ruang & Pengembangan Wilayah Jakarta.
- BPS Kabupaten Solok. 2022. *Kabupaten Solok Dalam Angka 2022*. Kabupaten Solok (ID): Badan Pusat Statistik.
- Effendi, R. 2012. *Manual Cara Pengamatan Tanaman Jagung*. Balai Penelitian Tanaman Serealia. Maros.
- Hadijah AD., 2010. Peningkatan produksi jagung melalui penerapan inovasi pengelolaan tanaman terpadu. [Internet]. Iptek Tanam Pangan. 5(1):64-73. <http://pangan.litbang.pertanian.go.id/files/05-hadijah.pdf>
- Khusna dkk., 2017. *Implementasi Pencatatan Keuangan pada Kelompok Petani Sayur Kauman*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi), Yogyakarta.
- Kasimin S. 2013. *Keterkaitan Produk dan Pelaku dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura Unggulan di Provinsi Aceh*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis. 10(2):117-127.
- Kurtilla, M., M. Pesonen, J. Kangas, and M. Kajanus. 2000. Utilizing the analytic hierarchy process (AHP) in SWOT analysis-a hybrid method and its application to a forest certification case. *Forest Policy and Economics*. Vol. 1: 41-52.
- Martodireso S dan Widada A.S. 2001. *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama*. Jakarta : Kanisius.
- Taufik, M. (2016). Analisis pendapatan usaha tani dan penanganan pascapanen cabai merah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 30(2), 66-72.

-
- Alamat e-mail : penulis@undip.ac.id